

# Perkembangan Arsitektur di Indonesia





# *Perkembangan Arsitektur di Indonesia*

T. Ratna Darmiwati

 PMPN

## Perkembangan Arsitektur di Indonesia

Penulis : T. Ratna Darmiwati  
Design Sampul : Kristiani Aditsetia S.Y  
Layout : Kristiani Aditsetia S.Y  
©2012, Surabaya

Diterbitkan pertama kali oleh:  
CV. Putra Media Nusantara (PMN), Surabaya 2012  
Griya Kebraon Tengah XVII Blok FI/10, Surabaya  
Telp. : 031 – 60909556, 92161344  
Fax. : 031 – 7664673  
E-mail : putramedia\_nusantara@yahoo.co.id  
Anggota IKAPI No: 125/JTI/2010

ISBN : 978-602-7508-08-8



Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

**Sanksi Pelanggaran Pasal 22  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta:**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dicetak oleh C&R Digital Solution, Surabaya  
Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan bimbingannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Diktat Perkembangan Arsitektur di Indonesia bagi Mahasiswa Prodi Arsitektur, khususnya di Unika Darma Cendika.

Didalam buku yang berjudul **PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DI INDONESIA** ini disajikan perkembangan Arsitektur Nusantara, sejak Abad IV Masehi, dimana kebudayaan besar dunia ( Hindhu, Budha, Islam ) mulai masuk ke tanah air.

Namun dikarenakan Bangsa Indonesia memang sudah memiliki budaya dan kesenian yang spesifik, unik dan menarik, maka langgam Arsitektur yang dihasilkanpun mengandung nilai Art yang tinggi, hal ini terbukti dari Percandian yang merupakan bangunan peribadahan kuno di tanah air, sangat halus penyelesaian ornamennya maupun tampilan bangunannya sendiri yang sarat akan nilai seni asli bangsa Indonesia.

Sebagai peninggalan budaya yang tak ternilai harganya, maka Bangsa Indonesia wajib memelihara dan melestarikannya, terutama bagi generasi penerus yang tidak secara langsung turut terlibat dalam perbaikan / renovasi candi yang mengalami kerusakan karena umur bangunannya yang memang sudah sangat tua.

Dengan pengetahuan yang ada dalam buku ini mengenai perkembangan Arsitektur di Indonesia, diharapkan memberikan sumbangsih, arti penting budaya leluhur, bagi para Mahasiswa khususnya Arsitektur dan pembaca umumnya.

Berkenaan dengan terselesaikannya penyusunan buku ini, maka penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang terkait dan membantu sejak dari awal penulisan.

Penyusun menyadari bahwa didalam penulisan ini, banyak kekurangan karena keterbatasan waktu ; sehingga dibutuhkan saran-saran untuk menyempurnakannya.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Surabaya, Maret 2012

Penyusun : **T.Ratna Darmiwati**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>III</b>
<b>BAB 1</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2</b>	<b>5</b>
<b>BAHASAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR</b>	<b>5</b>
SEBELUM MASEHI (MEGALITIK)	7
ABAD IV M	8
ABAD VII M	8
ABAD VIII M	9
ABAD X - XVI M	9
ABAD XVIII M	10
KRONOLOGI PERKEMBANGAN AGAMA BUDHA	11
FENOMENA FUNGSI CANDI	12
FENOMENA PEMBANGUNAN CANDI	15
PERKEMBANGAN ARSITEKTUR ISLAM DI INDONESIA	34
CIRI-CIRI ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA DI INDONESIA	42
PENGARUH ARSITEKTUR CINA DI INDONESIA	47
LANDASAN KOSEPSIONAL ARSITEKTUR TRADISINAL DI INDONESIA	50
RUMAH BALI MEMILIKI SISTEM PEMBAGIAN SEMBILAN	52
HAL - HAL YANG MEMPENGARUHI BENTUKAN ARSITEKTUR TRADISIONAL INDONESIA	58
BAHASAN TENTANG SISTEM BUDAYA	60
BAHASAN PENGARUH SISTEM TEKNOLOGI PADA ARSITEKTUR	61
<b>BAB 3</b>	<b>63</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>65</b>



## PENDAHULUAN

Sejarah, berarti history (bahasa Inggris) atau masa lampau dari umat manusia. Sedangkan kata history, berasal dari bahasa Yunani "historia" yang artinya "ilmu".

Sejarah dalam arti subyektif, adalah uraian cerita yang merupakan suatu kesatuan yang mencakup fakta-fakta yang dirangkai untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun strukturnya menunjukkan suatu kesatuan yang solid. Sejarah dalam arti obyektif, adalah menunjuk pada kejadian/ peristiwa itu sendiri sebagai proses dalam aktualisasinya (obyektif disini, artinya tidak memuat unsur-unsur subyektif hasil pengamatan pengarang ).

Adapun Sejarah Arsitektur, merupakan sejarah dari perkembangan arsitektur (dari masa ke masa) yang mewakili era/ dekade tertentu ditinjau dari hasil arsitekturnya.

Perkembangan Sejarah Arsitektur perlu diketahui sekaligus dipelajari, agar budaya bangsa yang merupakan warisan nenek moyang, tetap menjadi catatan yang tentu saja bermanfaat bagi generasi penerus yang semestinya menyadari sepenuhnya, akan adanya kekuatan yang mendorong timbulnya arsitektur masa depan tanpa harus meninggalkan masa lalunya.

Dengan mengkaji sejarah arsitektur ini, maka bisa **dihadirkan mata rantai** yang sebenarnya terjalin antara setiap dekade kebudayaan. Setiap kehadiran yang baru menjadikannya sebagai hal yang lebih maju/ modern; padahal sebenarnya anggapan bahwa yang modern itu bertolak belakang/ berlawanan/ kontradiktif dengan yang bukan modern/ yang lama **adalah tidak benar**. Terkadang bentukan yang lama, karena termakan jaman perlu dilakukan perbaikan disana sini guna menjaga kelestarian warisan budaya tersebut, yang mana dasar teknologinya sudah modern (Contoh : pemugaran candi Borobudur); bagaimana penilaian kedepannya apakah **tetap produk lama atau baru**.

## *Perkembangan Arsitektur di Indonesia*

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya bangsa yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa dengan berbagai budayanya yang patut dibanggakan.

Sejak zaman dahulu, dengan dimulainya peradaban manusia maka kebudayaan turut berkembang di Nusantara; demikian pula dimasa kejayaan Hindu, Budha, Islam, dan kepercayaan –kepercayaan yang lainnya, semuanya mewarnai hasil arsitekturnya termasuk tempat –tempat peribadahnya. Bagi agama Hindu yang aslinya dibawa dari India oleh kaum Brahmana yang datang bersama para pedagang ke tanah air, semula memang karya budaya import namun pada akhirnya berkembang pesat di Indonesia dengan langgamnya sendiri dan justru lebih artistik dibandingkan di India. Kondisi ini dibuktikan dari adanya bangunan candi-candi kuno/ tua sebagai tempat peribadahan Hindu dan Budha, pada awalnya dikerjakan oleh orang-orang asli India di Nusantara, ternyata karya arsitekturnya terlihat kaku, kasar dan kurang artistik.

Setelah cukup lama berkembang di Indonesia, pembangunan candi yang tetap berdasarkan peraturan yang baku, sudah dapat dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri, dan sebagai bangsa yang memiliki jiwa seni yang tinggi sangat nampak pada hasil karyanya, dimana tampilan bangunannya menjadi sangat artistik, tidak kaku serta proporsional.

Kemanunggalan bangsa Indonesia, terlihat juga dalam sinkretisme antara kedua agama besar dunia tersebut, dimana dalam satu bangunan candi, fisik candinya memperlihatkan ciri-ciri suatu candi Hindu padahal bila ditilik kedalamannya merupakan sebuah candi Budha dengan adanya Bodisatwa (lambang Budha yang belum sempurna), sehingga peribadahan dua agama bisa berjalan bersamaan atau bergantian dalam satu candi. Susunan candipun terlihat sangat dinamis artinya tidak ditata asal-asalan saja, namun lebih melihat pada fungsi dan secara keseluruhan mengikuti alur prosesi peribadahan yang dilakukan setiap agama (efisiensi waktu).

Berkaitan dengan adanya usaha perluasan kerajaan-kerajaan besar di Nusantara, dan akibat adanya berbagai peperangan, maka arah pengembangannya menjadi semakin luas lagi, sekaligus membawa budaya yang ada keluar dari daerah asalnya, seperti contohnya didalam arsitektur Hindu yang kemudian berkembang di Bali, sehingga banyak kemiripan dengan arsitektur Hindu Jawa namun ada kekhasan



## *Perkembangan Arsitektur di Indonesia*

arsitektur Bali nya, inilah yang merupakan kekayaan dan keragaman budaya bangsa Indonesia yang memiliki keunikan sendiri dan memiliki nilai yang tinggi.

Didalam membangun percandian, diawalnya selalu dipikirkan faktor pemilihan lokasi, seperti ketinggian / peil topografinya, kecocokan lokasi dengan sifat sifat peribadahan yang dilakukan ; salah satu contohnya **Candi Borobudur** yang namanya juga diambil dari Desa yang bernama Budur (Desa yang penduduknya bebas dari kewajiban membayar pajak), ternyata sarat akan filosofi yang terkandung dalam fisik candi, seperti :

Penempatannya yang dikelilingi oleh beberapa gunung sehingga mengesankan secara keseluruhan sebagai stupa yang sempurna yang menggambarkan Sidharta Gautama yang telah mencapai kesempurnaan sebagai pendiri Budha, sebab itu eksistensinyapun dilindungi para dewa yang dipercaya bersemayam diatas gunung gunung tersebut, selain itu keberadaannya nampak seperti teratai / kesucian yang muncul dari lembah kenistaan kepermukaan bumi. Candi Budha yang merupakan salah satu keajaiban dunia ini, dibangun oleh Raja Samarottunga pada abad 6 M, yang merupakan keturunan Dinasti Syaelendra.

Bila ditinjau keberadaan kompleks percandian Budha terbesar di Indonesia ini, memperlihatkan urutan prosesi agama Budha (dimulai dari candi Mendut sebagai tempat peribadahan awal yang bersifat perorangan/ individual, selanjutnya umat bersama sama berjalan menuju candi Borobudur dengan terlebih dahulu singgah di candi Pawon dimana dipersembahkan sesajen sambil beristirahat mengingat letak Mendut ke Borobudur cukup jauh, dan terakhir secara bersama/ kolektif umat melakukan peribadahan utama di candi Borobudur, disini umat berdoa memulyakan Budha dan ajaran ajarannya yang menyelamatkan manusia didunia).

Selain Borobudur, beberapa candi di Indonesia telah mengalami beberapa kali perbaikan fisik bangunannya, yang melibatkan para ahli sejarah dan arkeologi, agar hasil akhir pekerjaan renovasi tetap menghasilkan candi seperti aslinya dahulu.

## BAB 2

# BAHASAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR

Sejak manusia mengenal peradaban, maka dimulailah penandaan arsitektur didunia. Sebagai hasil karya manusia yang sangat dipengaruhi oleh budaya internal dan juga eksternal yang berkembang saat itu; maka setiap zaman selalu menyetengahkan karya arsitektur dengan ciri ciri tertentu yang terus menerus berkembang dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tempat tempat di bumi pada ekosistem yang sama tetapi mempunyai jarak pemisah antara satu dengan yang lain, akan memiliki corak arsitektur yang berlainan karena warna sosial sistemnya yang berbeda. Sejauh ini, yang dapat dijumpai dalam literatur dan pengamatan, maka dalam setiap konteks budaya dan fisiknya, akan diungkapkan dari masa kini untuk melihat yang pernah ada, dan yang hilang serta yang akan muncul kedepannya. Corak dan ketinggian nilai budaya, selalu dilihat dari bentukan hasil budayanya, berupa tata cara, tarian, benda seni dan fisik bangunannya. Adapun wujudnya sendiri, merupakan penjelmaan dari pencerminan sosio kulturalnya yang terlahir pada zaman tertentu. Indonesia yang dalam posisi geografisnya sebagai lintasan kegiatan dunia tidak lepas dari pengaruh kebudayaan yang melandanya, melalui proses akulturasi budaya tetapi tetap saja yang kuat akan mewarnai tampilannya. Sukar untuk menentukan batas waktu dan kadar perubahan hasil budaya secara pasti, karena fenomena ini berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Agaknya pembenturan budaya inilah yang melatar belakangi perkembangan arsitektur sekarang ini.

Ditinjau dari perjalanan sejarah, ternyata dimasa lampau Indonesia pernah berhasil menciptakan puncak puncak kreasi dan karya budaya yang tercermin pada unsur unsur yang nampak dalam hasil karya arsitekturnya.

## Perkembangan Arsitektur di Indonesia

Wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil, yang dihubungkan oleh selat dan laut, hal ini menyebabkan sarana pelayaran merupakan lalu lintas yang utama sebagai penghubung antar pulau.

Pelayaran perdagangan yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan di Indonesia bukan hanya dilingkup Nusantara, tetapi telah jauh sampai keluar wilayah Indonesia. dan melalui hubungan perdagangan inilah berkembang kebudayaan-kebudayaan yang dibawa oleh para pedagang di Indonesia dan juga para pedagang yang datang dari luar. Hubungan antara Inonesia dan India membawa agama Hindu dan Budha, yang selanjutnya menyebar dan dianut oleh raja-raja dan para bangsawan kemudian diikuti rakyat biasa. Dalam siar agama di Indonesia, Budha lebih awal dari Hindu, dan penyiar agama Budha disebut Dharmadhuta, diperkirakan masuknya abad ke-2 M terbukti dari penemuan arca Budha di Jember Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Palembang; dimana arca-arca tersebut berlanggam Amarawati (belum diketahui siapa pembawanya dari India Selatan).

Sedangkan proses masuknya Hindu ke Indonesia, juga dibawa oleh kaum pedagang, baik pedagang India yang datang ke Indonesia maupun sebaliknya pedagang Indonesia yang berlayar ke India kemudian kembali ke Indonesia dengan membawa pengetahuan tentang agama Hindu. Hubungan perdagangan ini terus berkembang sehingga penyebar agama Hindu tidak hanya dilakukan oleh golongan tertentu saja.

Ada beberapa teori yang berbeda tentang masuknya Hindu ke Indonesia, yaitu :

- **Teori Syudra**, yang mengatakan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Syudra yang merupakan kelompok yang tersingkirkan disana.
- **Teori Waisya**, yang mengatakan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Waisya, yang merupakan kaum pedagang yang berdagang di Indonesia dan akhirnya menetap bahkan menikah dengan orang Indonesia.
- **Teori Ksatria**, yang mengatakan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Ksatria, yang karena di negaranya terjadi kekacauan politik kemudian melarikan diri ke Indonesia, selanjutnya mendirikan kerajaan- kerajaan sambil menyebarkan agama Hindu.

## *Perkembangan Arsitektur di Indonesia*

- **Teori Brahmana**, yang mengatakan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia dibawa oleh kaum Brahmana yang datang untuk memenuhi undangan dari Kepala Suku yang tertarik terhadap ajaran Hindu, sehingga akhirnya menetap di Indonesia sambil menyiarkan agama Hindu.

Dari teori-teori tersebut diatas, yang dianggap mendekati kebenaran adalah **Teori Brahmana**, karena ada kesesuaian dengan bukti di lapangan, yaitu :

- Agama Hindu, bukan merupakan agama yang demokratis, sebab urusan keagamaan adalah monopoli kaum Brahmana, sehingga hanya golongan inilah yang berhak dan mampu menyiarkan agama Hindu.
- Adanya Prasasti yang pertama kali ditemukan, adalah berbahasa Sansekerta, dan kenyataannya bahasa ini hanya digunakan didalam Kitab Suci dan Upacara keagamaan; dan terbukti hanya kaum Brahmana lah yang ahli didalam penggunaan Bahasa Sansekerta.

Masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu- Budha di Indonesia, menimbulkan perpaduan antara budaya setempat yang sudah cukup tinggi dan Budaya Hindu-Budha yang berlangsung damai. Perpaduan kedua budaya tersebut, dinamakan Akulturasi yaitu bertemunya dua kebudayaan yang dapat hidup berdampingan, saling mengisi, dan tidak menghilangkan unsur-unsur asli yang dimiliki oleh kedua kebudayaan (Hindu dan Budha). Adapun unsur-unsur kebudayaan Hindu dan Budha yang masuk ke Indonesia, meski diterima tetapi tetap diolah terlebih dahulu disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat Indonesia tanpa menghilangkan unsur-unsur asli yang dimiliki; hal ini terjadi karena bangsa Indonesia memiliki kecakapan istimewa/ local genius yaitu kecakapan suatu bangsa dalam menerima unsur-unsur kebudayaan asing selanjutnya mengolah unsur-unsur tersebut disesuaikan dengan kepribadian yang dimiliki.

Secara rinci, perkembangan era kebudayaan yang ada di Indonesia, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### • Sebelum Masehi (Megalitik)

**Prasasti**, merupakan tulisan yang memuat informasi tentang sejarah, peringatan atau catatan peristiwa, yang ditulis disebuah batu atau bagian tertentu candi.

## Perkembangan Arsitektur di Indonesia

- Prasasti Ciaruteun di muara S.Cisadane, berupa sebuah batu besar yang disertai cap sepasang telapak kaki dewa Wisnu sebagai gambaran raja Purnawarman yang gagah berani dari negeri Taruma.
- Prasasti Kebon Kopi, yang ditemukan di Cibungbulan Bogor, berupa gambar dua telapak kaki gajah yang disamakan dengan gajah Airawata (kendaraan dewa Wisnu).
- Prasasti Jambu di Bukit Koleangkak Bogor, berupa sanjungan terhadap kebesaran dan kegagahan raja Purnawarman.
- Prasasti Tugu di Jakarta Utara, berupa penggambaran kesuksesan raja Tarumanegara yang berhasil membuat saluran sepanjang 6112 tombak/ 11 km yang bernama Gomati dalam waktu 21 hari; dan setelah selesai diadakanlah selamatan dimana raja memberikan 1000 ekor sapi kepada kaum Brahmana.

### Abad IV M

- Agama Veda (Hindu Lama).
  - Masuknya kepercayaan ini ke Indonesia dengan cara damai, sehingga perkembangannya sangat pesat karena disokong oleh penduduk setempat yang justru ikut andil didalam penyebarannya.
  - Tujuh buah prasasti berupa YUPA, sebagai peringatan peristiwa penting. ( menggambarkan raja Mulawarman yang mulia dan berkuasa dari Kerajaan Kutai, memberikan sedekah 20.000 ekor sapi pada rakyatnya; ini merupakan gambaran suatu kerajaan yang kaya raya/ makmur, dan raja yang bijaksana). Kerajaan Kutai ini mewakili Hindu lama di Indonesia, dimana peninggalan arsitektur candinya masih bernuansa India asli.

### Abad VII M

- Masuknya Agama Veda (Hindu Lama) di Jawa Barat.
- Di Jawa Barat, terdapat dua kerajaan besar yaitu Pajajaran dan Tarumanegara. Setelah runtuhnya kerajaan Tarumanegara, tidak pernah diberitakan tentang berdirinya kerajaan baru di Jawa Barat.
- Prasasti-prasasti yang ditemukan di Jawa Barat, menunjukkan kekuasaan dan keberhasilan raja Pajajaran; seperti prasasti Rakryan yang berbahasa Jawa